

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian penjelasan dan uraian-uraian di atas, ada tiga poin pokok yang menjadi jawaban atas permasalahan dalam penelitian hadis tentang doa kemiskinan dalam Sunan Ibnu Majah yaitu :

1. Hadis tentang doa kemiskinan dengan nomor indeks 4126 dalam Sunan Ibnu Majah dengan jalur Abu Bakar bin Abi Syaibah, Abdullah bin Sa'id, Abu Khalid al-Ahmar, Yazid bin Sinan, Abu al-mubarak, dan 'Atha' bin Abi Rabah yang langsung menerima hadis dari Rasulullah SAW terdeteksi berstatus *dha'if*. Namun karena didukung oleh hadis lain yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi melalui jalur Anas bin Mālik, al-Hākim melalui jalur Abū sa'id al-Khudri, dan al-Baihaqi melalui jalur 'Ubādah bin Shāmit dan Anas bin Malik, maka status hadis tersebut menjadi *hasan li ghairi*. Adapun nilai matan hadis yang diteliti berkualitas *maqbul*. Karena telah memenuhi kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur matan hadis yang dapat diterima.
2. Adanya analisa sanad dan matan hadis yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam memahami faliditas posisi hadis, maka hadis riwayat imam Ibnu Majah dapat dinilai sebagai hadis yang dapat diterima sebagai hujjah dan bisa diamalkan.
3. Pemaknaan kata miskin dalam redaksi hadis tentang doa kemiskinan adalah sikap atau keadaan yang penuh ketenangan, ketenteraman, tawadlu', khusyu',

penuh ketundukan dan kepasrahan kepada Allah, memiliki nilai estetika yang sangat tinggi dalam menggapai tujuan hakiki kehidupan manusia. Hal ini selaras dengan misi utama Nabi SAW adalah menyeru umat manusia agar tunduk dan pasrah secara total kepada Allah. Adapun keutamaan seseorang di hadapan Allah adalah diukur dari nilai ketaqwaannya (bukan atas pertimbangan kaya atau miskin harta). Mereka yang lebih unggul ketaqwaannya kepada Allah itulah yang kedudukannya lebih mulia di sisi-Nya.

B. Saran-saran

1. Hasil akhir dari penelitian hadis di atas belum bisa dianggap sempurna, mungkin masih ada hal-hal yang tertinggal atau terlupakan, sehingga perlu lebih teliti dan obyektif.
2. Sikap kritis dan obyektif adalah faktor yang sangat penting dalam usaha memahami hadis-hadis Nabi SAW, di samping faktor-faktor pendukung lainnya.